

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan budi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Begitu juga dengan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bernuansa religius dengan peserta didik yang lebih dikenal dengan sebutan santri.<sup>1</sup>

Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren dihadapkan pada sejumlah tata tertib peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Tata tertib yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santri memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diatur oleh tata tertib yang bertujuan untuk membentuk kemandirian dan disiplin pada diri santri.<sup>2</sup>

Berfungsinya suatu peraturan tentunya terkait dengan bagaimana santri menyikapi peraturan tersebut. Agar peraturan yang terbentuk dapat berfungsi dan mencapai tujuannya, maka diperlukan sikap patuh dari anggota santri, istilah ini disebut dengan kepatuhan. Namun tidak semua santri melakukan kepatuhan. Adanya pro dan kontra dalam menyikapi sebuah

---

<sup>1</sup>Anita Dwi Rahmawati, "*Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*" (Tesis Magister Psikologi, Universitas Surakarta, 2015), 1

<sup>2</sup> Ibid.

peraturan dapat menimbulkan sebuah pelanggaran oleh santri akibat dari kurang puasnya salah satu pihak akan peraturan tersebut.<sup>3</sup>

Pondok pesantren Al-Amien merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Ngasinan, Rejomulyo Kota Kediri. Secara garis besar keseluruhan santri putri yang berada di Pondok Pesantren memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, dengan kategori tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Pertama (MTs/SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK), dan Perguruan Tinggi (mahasiswa). Dengan tingkatan pendidikan yang berbeda mereka tinggal dalam satu lingkungan yang sama yaitu Pondok Pesantren Al-Amien.

Di Pondok Pesantren ini memiliki peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri, salah satunya yaitu setiap santri wajib melakukan shalat berjama'ah. Namun nyatanya masih terdapat santri yang kurang patuh akan peraturan itu. Seperti yang dituturkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Amien:

Masih banyak santri yang kurang patuh terhadap peraturan. Seperti saat shalat berjama'ah, mereka berangkat shalat berjama'ah di masjid kalau sudah ada peringatan dari pengurus, namun juga tidak sedikit yang memiliki kesadaran untuk berangkat berjama'ah tanpa diperingatkan dan diperintah oleh pengurus. Setiap harinya pelanggaran terbanyak ya pada saat shalat berjama'ah itu."<sup>4</sup>

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh salah satu santri putri Pondok Pesantren Al-Amien:

---

<sup>3</sup>Septi Kusumadewi, "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo*", (Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), 2

<sup>4</sup>Dewi Ratna, Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, Kediri, 2 April 2016

Memang banyak santri yang bandel tidak mematuhi peraturan, seperti bolos kelas Diniyah dan tidak ikut sholat jama'ah, padahal setiap selesai sholat pasti diabsen. Tapi pelanggaran masih banyak dilakukan terutama oleh santri putri. Ya, mungkin karena malas, sedang banyak tugas dari sekolah, atau yang lain, jadinya mereka tidak ikut shalat berjama'ah. Meskipun sudah ada *ta'ziran* khusus kalau tidak ikut shalat jama'ah, tetap saja setiap hari ada yang melanggar tidak ikut jama'ah.<sup>5</sup>

Seperti dituturkan salah satu santri yang lain:

Dari santri putri memang ada yang tidak mematuhi peraturan Pondok Pesantren, terutama untuk mengikuti shalat berjama'ah. Meskipun jumlah santri yang melanggar tidak terlalu banyak, tapi tetap saja ada yang melakukan pelanggaran tidak mengikuti shalat berjama'ah. Kesadaran untuk patuh terhadap peraturan sepertinya belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh santri.<sup>6</sup>

Kepatuhan sendiri merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>7</sup>

Kepatuhan atau kedisiplinan pada hakikatnya bukan hanya kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar, melainkan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Dalam masalah tersebut kontrol diri sangat diperlukan santri untuk bisa patuh terhadap suatu aturan atau tata tertib. Kontrol diri merupakan salah satu kualitas penting dari orang

<sup>5</sup> Siti Nurul, Santri Pondok Pesantren Al-Amien, Kediri, 3 Maret 2016

<sup>6</sup> Lisa Kusuma Sari, Santri Pondok Pesantren Al-Amien, Kediri 3 Maret 2016

<sup>7</sup> "Pengertian Kepatuhan", <http://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-kepatuhan.html>, diakses 1 Maret 2016

untuk dapat mengatur impuls-impuls, pikiran-pikiran, kebiasaan-kebiasaan, emosi-emosi dan tingkah laku yang dikenakan pada diri sendiri atau tuntutan-tuntutan yang dikenakan oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Terbentuknya kontrol diri tidak terlepas dari kesadaran diri yang tinggi atas kemampuan yang dimiliki individu. Kemampuan kontrol diri individu itu ditentukan oleh seberapa besar dan sejauh mana individu tersebut tersebut mampu mengontrol dirinya. Tingkah laku kontrol diri menunjukkan kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri, yaitu yang berkenaan dengan kemampuan melakukan suatu keinginan dengan tujuan yang terarah.<sup>9</sup> Jadi, kontrol diri merupakan upaya atau keinginan individu untuk menumbuhkan keteraturan diri, ketaatan pada peraturan atau tata tertib yang muncul dari kesadaran internal individu akan pikiran-pikiran dan perasaannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, kontrol diri menjadi aspek yang penting dalam kepatuhan. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu lain tidaklah sama. Ada yang memiliki kontrol diri tinggi dan ada yang memiliki kontrol diri rendah. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen

---

<sup>8</sup>Bernardus Widodo, "Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (*Self Control*) Dan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pada Siswa SMK wonoasri Caruban Kabupaten Madiun", *Widya Warta*, 01 (Januari, 2003), 140

<sup>9</sup>Anggia Meytasari, "Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan dan Konseling" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013),

<sup>10</sup>Anita Dwi Rahmawati, "Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern" (Tesis Magister Psikologi, Universitas Surakarta, 2015), 5

utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku yang dapat mengubah ke arah positif.<sup>11</sup>

Secara umum, individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu menggunakan waktu dengan tepat dan mengarah pada perilaku yang lebih utama. Apabila ia adalah seorang santri, yang mempunyai kewajiban untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren, mereka akan mampu mengarahkan perilakunya kepada hal-hal yang dapat meningkatkan kepatuhan, sehingga mereka akan mampu menjadi santri yang baik yang taat dan patuh terhadap peraturan shalat berjama'ah.

Berdasarkan paparan di atas, serta fenomena ketidakpatuhan santri terhadap peraturan shalat berjama'ah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Shalat Berjama'ah ditinjau dari Tingkat Pendidikan pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimanakah kontrol diri santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien ditinjau dari tingkat pendidikannya?
2. Bagaimanakah kepatuhan terhadap shalat berjamaah pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien ditinjau dari tingkat pendidikannya?

---

<sup>11</sup>Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Kudus", (Jurnal Psikologi Pitutur: Volume I No.2, 2011), 67

3. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri santri putri dengan kepatuhan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri?
4. Bagaimanakah hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan shalat berjama'ah pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien ditinjau dari tingkat pendidikannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontrol diri santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien ditinjau dari tingkat pendidikannya
2. Untuk mengetahui kepatuhan santri putri terhadap shalat berjamaah di Pondok Pesantren Al-Amien ditinjau dari tingkat pendidikannya
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kontrol diri santri putri dengan kepatuhan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri
4. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan shalat berjama'ah pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien ditinjau dari tingkat pendidikannya

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian keilmuan Psikologi, terutama dalam bidang Psikologi Sosial. Serta dapat memberikan suatu gambaran empiris dari sebuah kajian Psikologi yang membahas tentang hubungan kontrol diri dengan kepatuhan, terutama kepatuhan dalam shalat berjama'ah pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri.

##### 2. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk selalu mengontrol diri dalam mematuhi semua peraturan, terutama dalam menjalankan shalat berjama'ah
- 2) Bagi Pondok Pesantren Al-Amien, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melatih dan menegaskan santri untuk lebih patuh terhadap semua peraturan, terutama menjalankan shalat berjama'ah.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>12</sup> Fungsi dari hipotesis adalah membantu peneliti dengan pernyataan yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 96

dapat diuji secara objektif, diterima atau ditolak dan mengantarkan peneliti untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan awal penelitian.<sup>13</sup>

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan dengan hipotesis statistik  $H_a : \rho \neq 0$ , artinya *terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri santri putri dengan kepatuhan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri*. Semakin tinggi nilai kontrol diri individu maka semakin baik pula tingkat kepatuhan terhadap peraturan berjama'ah. Sebaliknya, semakin rendah nilai kontrol diri maka semakin rendah pula tingkat kepatuhannya.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa kepatuhan erat hubungannya dengan kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi positif. Dengan adanya kontrol diri, maka individu tersebut mampu mengarahkan perilakunya untuk bertindak patuh.

Berdasarkan pemikiran, dapat diasumsikan sementara bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan sholat berjama'ah pada santri

---

<sup>13</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 64



putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Santri yang memiliki pengendalian diri atau kontrol diri yang tinggi maka akan mematuhi peraturan Pondok Pesantren, terutama sholat berjama'ah. Sebaliknya, santri yang memiliki kontrol diri rendah akan kurang mampu memiliki sikap kepatuhan dan cenderung melanggar peraturan Pondok Pesantren.

### **G. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan yang menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada yang terkait dengan topik dan masalah yang akan diteliti. Fungsi dari telaah pustaka adalah sebagai acuan agar dapat mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Beberapa yang menjadi telaah pustaka pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Jurnal penelitian oleh Geo Prasada Amriel dan Ike Herdiana dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, dengan judul penelitian "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Berlalu Lintas pada Remaja Pengendara Sepeda Motor di Surabaya", Jurnal Psikologi Pendidikan dan Sosial, Vol.04 No.02 Agustus 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan berlalu lintas pada remaja di Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada remaja pengendara sepeda motor yang ada di Surabaya, dengan subyek penelitian ini sebanyak 402 subyek. Alat ukur yang

digunakan adalah *Self Control Scale* yang disusun oleh Tangney dkk (2004) dan skala kepatuhan berlalu lintas yang disusun sendiri oleh penulis.

Dalam penelitian tersebut dilakukan penelitian mengenai kepatuhan berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kontrol diri dengan kepatuhan berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor di Surabaya. Terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 dalam uji korelasi dari kedua variabel di penelitian ini, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari 0,05. Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada hubungan kontrol diri dengan kepatuhan shalat berjama'ah pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien.

2. Tesis oleh Anita Dwi Rahmawati, dengan judul "Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern", Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan 130 santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo terdiri dari 58 santri putra dan 72 santri putri, meliputi kelas 7, 8 dan 9 Madrasah Tsanawiyah (Mts). Pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan wawancara.

Hasil penelitian menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri diantaranya: kondisi psikologis santri seperti rasa bosan, malas, lelah, *badmood*, kurang bisa mengatur waktu, pelampiasan, rasa tanggung jawab, kesadaran diri dan kontrol diri. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menghitung seberapa besar korelasi antara kontrol diri dengan kepatuhan shalat berjama'ah pada santri Putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

3. Skripsi oleh Septi Kusumadewi, dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial *Peer Group* dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo", Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala kontrol diri, skala dukungan sosial *peer group*, dan skala kepatuhan terhadap peraturan. Analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sedang antara dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri dengan kepatuhan. Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 0,193 atau 19,3% terdiri atas sumbangan efektif dukungan sosial *peer group* terhadap kepatuhan

peraturan sebesar 6,68% dan sumbangan efektif kontrol diri terhadap kepatuhan peraturan sebesar 12,58%. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan shalat berjama'ah santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

4. Jurnal penelitian oleh Bernardus Widodo dari Program Studi Bimbingan dan Konseling- FKIP Universitas Katolis Widya Mandala Madiun, dengan judul "Perilaku Displin Siswa ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (*Self Control*) dan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada Siswa SMK Wonoasri Caruban Kabupaten Madiun, Widya Warta No.01 Tahun XXXV II/2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pengendalian diri (*self control*) terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah, juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *self disclosure* terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pengendalian diri (*self control*) dan *self disclosure* terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah.

Hasil dari penelitian ini adalah analisis membuktikan bahwa faktor pengendalian diri (*self control*) dan keterbukaan diri (*self disclosure*) memberikan pengaruh signifikan bagi terbentuknya perilaku disiplin siswa. Dilihat dari nilai R Square sebesar 0,672 membuktikan bahwa aspek pengendalian diri dan *self disclosure* memberikan pengaruh besar terhadap perilaku disiplin siswa. Kuatnya pengendalian diri dan keterbukaan diri dapat menekan lemahnya perilaku disiplin. Hubungan yang signifikan ini

mengindikasikan bahwa semakin seorang memiliki pengendalian diri kuat, maka semakin baik kemampuannya dalam mengembangkan dan membangun model perilaku disiplin. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan shalat berjama'ah santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri

#### H. Penegasan Istilah

Pengendalian diri atau kontrol diri dimaksudkan sebagai suatu keinginan untuk menciptakan keteraturan, ketertiban, ketaatan, atau kepatuhan dalam kehidupan, yang terjadi karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri (internal), jadi bukan hanya merupakan kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar (eksternal). Menurut Tangney sebagaimana dikutip oleh Iga Serpianing Aroma, mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, bentuk kontrol diri adalah kemampuan santri putri dalam mengatur dan mengarahkan dirinya untuk mematuhi peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, khususnya terhadap shalat berjama'ah.

Perilaku disiplin atau patuh akan lebih mudah tumbuh dan berkembang bila muncul dari kesadaran dalam diri individu, dan adanya kualitas pengendalian diri atau kontrol diri. Kepatuhan didefinisikan sebagai

---

<sup>14</sup>Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol.1 No.2 (Juni, 2012), 3

sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran. Millgram menjelaskan bahwa kepatuhan adalah sikap yang menunjukkan rasa patuh dengan menerima dan melakukan tuntutan atau perintah dari orang lain. Hal ini serupa dengan pendapat Blass (1999) bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain.

Dalam penelitian ini, bentuk kepatuhan adalah kepatuhan shalat berjama'ah pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Artinya, santri putri menjalankan dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan peraturan shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.